

Analisis Representasi Kenangan Masa Kecil Dalam Seni Lukis Dekoratif Karya Seni Lukis Amrina Rosada

Lalu Aswandi Mahroni G.*

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding author: laluaswandimahroni@undikma.ac.id

Abstract: *This article discusses the representation of Amrina Rosada's childhood memories through painting using an illustrative decorative style. The rapid development of digital technology has changed children's play patterns and social interactions from direct physical activities to screen-based activities. This condition encourages reflection on childhood values that are gradually diminishing. This study employs an art creation method with a qualitative exploratory–reflective approach, including personal memory exploration, social observation, painting technique experimentation, and visual design. The results consist of four acrylic paintings on canvas, namely Playing Five Stones, Bathing in the River, Collecting Frangipani Flowers, and Cycling with Friends. These works represent childhood experiences that emphasize togetherness, social interaction, freedom of play, and closeness to nature. Visually, the paintings apply simplified forms, narrative compositions, and warm pastel colors to create a nostalgic atmosphere. The findings indicate that the illustrative decorative style is effective in transforming personal memories into a communicative visual language. In this study, painting functions not only as an aesthetic expression but also as a reflective medium to reintroduce childhood values that remain relevant in contemporary social life.*

Keywords: *Childhood Memory, Decorative Painting, Nostalgia, Visual Memory, Amrina Rosada*

Abstrak: Artikel ini membahas representasi kenangan masa kecil Amrina Rosada melalui karya seni lukis dengan pendekatan gaya dekoratif ilustratif. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola bermain dan interaksi sosial anak-anak dari aktivitas langsung menjadi aktivitas berbasis layar. Perubahan ini mendorong refleksi terhadap nilai-nilai masa kecil yang semakin berkurang. Penelitian ini menggunakan metode penciptaan seni dengan pendekatan kualitatif eksploratif–reflektif, yang meliputi eksplorasi memori personal, observasi sosial, eksperimen teknik lukis, dan perancangan visual. Hasil penelitian berupa karya seni lukis akrilik di atas kanvas, seperti judul beberapa karyanya seperti: *Bermain Batu Lima, Mandi di Sungai, Mengumpulkan Bunga Jepun, dan Bersepeda Bersama Sahabat*. Karya-karya tersebut merepresentasikan pengalaman masa kecil yang menekankan nilai kebersamaan, interaksi sosial, kebebasan bermain, dan kedekatan dengan alam. Secara visual, karya disajikan melalui penyederhanaan bentuk, komposisi naratif, dan penggunaan warna pastel yang hangat untuk membangun suasana nostalgia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya dekoratif ilustratif efektif dalam mengolah memori personal menjadi bahasa visual yang komunikatif dan mudah dipahami. Seni lukis dalam penelitian ini berperan tidak hanya sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai medium reflektif untuk menghadirkan kembali nilai-nilai masa kecil yang relevan dengan kehidupan sosial masa kini.

Kata kunci: Kenangan Masa Kecil, Seni Lukis Dekoratif, Nostalgia, Memori Visual, Amrina Rosada

Pendahuluan

Masa kecil merupakan fase fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam pembentukan karakter, emosi, serta kemampuan sosial individu. Pada fase ini, pengalaman hidup terbentuk melalui aktivitas sederhana seperti bermain di luar rumah, berinteraksi dengan teman sebaya, dan berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitar. Aktivitas tersebut tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga membangun nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, empati, dan kerja sama.

Namun, perkembangan teknologi digital yang semakin masif telah menggeser pola aktivitas anak-anak. Interaksi yang sebelumnya bersifat langsung dan kolektif kini banyak tergantikan oleh aktivitas individual berbasis gawai. Fenomena ini berpotensi mengurangi kualitas pengalaman emosional dan sosial anak. Erikson (1963) menegaskan bahwa masa kanak-kanak merupakan tahap krusial dalam pembentukan identitas sosial melalui



pengalaman langsung dengan lingkungan. Ketika pengalaman tersebut tergantikan oleh interaksi virtual, proses pembentukan identitas dapat mengalami pergeseran.

Berangkat dari realitas tersebut, seorang Amrina Rosada terdorong untuk merepresentasikan kembali kenangan masa kecil melalui media seni lukis. Seni lukis dipilih karena kemampuannya sebagai medium visual dua dimensi yang mengolah unsur garis, warna, bidang, dan tekstur untuk menyampaikan pengalaman batin dan emosi (Djelantik, 1999). Pendekatan gaya dekoratif ilustratif digunakan untuk menekankan ekspresi emosional, penyederhanaan bentuk, serta kebebasan visual yang mampu menghadirkan suasana nostalgia. Kebaruan artikel ini terletak pada upaya mentransformasikan memori personal masa kecil menjadi karya seni lukis dekoratif yang tidak hanya bersifat autobiografis, tetapi juga relevan sebagai refleksi sosial terhadap perubahan pola kehidupan anak di era digital. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan proses penciptaan dan menganalisis makna visual dari karya seni lukis yang merepresentasikan kenangan masa kecil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan seni rupa dengan pendekatan kualitatif eksploratif-reflektif. Metode ini menempatkan pengalaman personal Amrina Rosada sebagai sumber data utama yang diolah secara kreatif dan sistematis. Tahapan penelitian meliputi: (1) eksplorasi, yaitu penggalian memori masa kecil dan observasi sosial terhadap fenomena bermain anak masa kini; (2) eksperimentasi, yaitu uji coba teknik, warna, komposisi, dan gaya lukis menggunakan cat akrilik di atas kanvas; serta (3) perancangan karya, yaitu pembuatan sketsa, penentuan ukuran, dan penyusunan narasi visual.

Data penelitian berupa pengalaman personal, referensi visual, dan hasil karya seni lukis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan menafsirkan hubungan antara konsep, proses penciptaan, dan makna visual karya. Pendekatan ini memungkinkan karya seni dipahami tidak hanya sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai representasi pengalaman sosial dan emosional.

Hasil dan Pembahasan

Karya Visual dan Seni Lukis dalam Konteks Penciptaan

Karya visual merupakan bentuk ekspresi seni yang disajikan melalui medium visual dan dialami melalui indera penglihatan. Bentuknya mencakup berbagai media, seperti lukisan, gambar, ilustrasi, patung, seni grafis, fotografi, video, seni digital, hingga media campuran. Dalam praktiknya, karya visual memanfaatkan unsur-unsur rupa—garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang—sebagai bahasa visual untuk menyampaikan pesan, makna, dan emosi dari seniman kepada penikmat seni. Melalui pengolahan unsur-unsur tersebut, karya visual menghadirkan pengalaman estetis yang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga emosional dan reflektif. Dalam konteks seni rupa, karya visual tidak semata-mata berfungsi sebagai objek keindahan, melainkan juga sebagai medium komunikasi simbolik. Karya visual kerap memuat pesan sosial, nilai budaya, serta pernyataan personal seniman yang berangkat dari pengalaman hidup dan respons terhadap realitas di sekitarnya. Oleh karena itu, karya visual dapat dipahami sebagai ruang dialog antara seniman, karya, dan penikmat seni, di mana makna bersifat terbuka dan memungkinkan beragam penafsiran.

Seni lukis sebagai salah satu bentuk utama karya visual merupakan karya seni dua dimensi yang diciptakan melalui pengelolaan unsur warna, garis, bentuk, dan teknik pada bidang datar, seperti kanvas atau media sejenis (Mulyanti & Winarno, 2023). Lukisan menjadi medium bagi seniman untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman batin secara visual. Sukaryono (1998) memandang seni lukis sebagai ungkapan isi hati dan perasaan yang

berfungsi sebagai bahasa personal seniman, sedangkan Soedarso SP. (2002) menegaskan bahwa seni lukis merupakan media komunikasi pengalaman batin yang disajikan secara estetis sehingga mampu membangkitkan pengalaman batin pada penikmatnya.

Keberagaman definisi seni lukis menunjukkan bahwa praktik melukis tidak terikat pada satu pendekatan atau gaya tertentu. Seni lukis memiliki beragam aliran dan kecenderungan visual yang saling beririsan maupun bertolak belakang, sehingga bersifat dinamis dan kontekstual, bergantung pada latar pengalaman, gagasan, serta pilihan estetik senimannya (Subiantoro, 2019). Dalam penelitian ini, seni lukis diposisikan sebagai medium ekspresif dan naratif yang digunakan untuk merepresentasikan memori masa kecil melalui pendekatan gaya dekoratif ilustratif.

Proses penciptaan karya dipahami sebagai rangkaian aktivitas kreatif dalam mengolah gagasan, pengalaman, dan pengamatan menjadi bentuk visual. Ide penciptaan berangkat dari pengamatan terhadap anak-anak yang masih memainkan permainan tradisional batu lima di lingkungan sekitar, yang membangkitkan kenangan masa kecil, sekaligus memperlihatkan kontras dengan realitas anak-anak masa kini yang semakin lekat dengan teknologi digital. Kondisi tersebut mendorong refleksi terhadap pergeseran nilai kebersamaan dan budaya bermain tradisional. Secara visual, konsep karya terinspirasi dari gaya dekoratif Kartono Yudhokusumo yang menekankan penyederhanaan bentuk, pola, dan warna cerah untuk memperkuat narasi pengalaman sehari-hari, serta dari karya Erica Hestu Wahyuni yang banyak memvisualkan pengalaman personal melalui tampilan naif, ekspresif, dan penggunaan warna kontras. Kedua pendekatan ini memengaruhi perancangan karya, khususnya dalam pemilihan gaya dekoratif ilustratif yang tidak bersifat realistis, namun tetap komunikatif dalam menyampaikan makna dan emosi kenangan masa kecil.

Analisis Karya Utama

Hasil penciptaan difokuskan pada empat karya utama yang dianggap paling representatif dalam menggambarkan kenangan masa kecil Amrina Rosada. Pemilihan karya dilakukan berdasarkan kekuatan narasi visual, konsistensi gaya dekoratif, serta relevansi tema dengan tujuan penelitian.

1. Bermain Batu Lima

Karya *Bermain Batu Lima* merepresentasikan aktivitas permainan tradisional yang menekankan kebersamaan dan interaksi sosial anak-anak. Penyederhanaan bentuk figur dan penggunaan warna pastel menciptakan suasana hangat dan ceria. Permainan tradisional dalam karya ini dimaknai sebagai simbol pengalaman masa kecil yang menumbuhkan nilai sportivitas, konsentrasi, dan kedekatan emosional antarteman.



Bermain Batu Lima, cat akrilik di atas kanvas, 60 cm x 80 cm, 2025
(Foto : Amrina Rosada, 21 Juni 2025)

Latar belakang pada langit digambarkan dengan warna pastel antar kuning dan juga ungu yang menambah kesan sore hari dengan sapuan cahaya pada matahari yang lembut. Adapun elemen dekoratif seperti dedaunan, awan lembut, rumput liar yang ditumbuhi bunga juga di tampilkan untuk menambah kesan dekorasi serta sebagai simbolisasi dari imajinasi anak-anak yang luas. Adapun dalam penggambaran matahari pada lukisan tersebut, juga terinspirasi dari gambaran Amrina ketika masih kecil. Objek batu lima digambarkan secara sederhana namun cukup jelas untuk mempertegas aktivitas yang sedang dilakukan.

Pendekatan dekoratif pada karya ini tampak melalui penyederhanaan bentuk tubuh dan lingkungan sekitar yang tidak banyak meniru kenyataan secara langsung, melainkan memberikan kesan ilustratif layaknya gambar dalam buku cerita anak. Warna-warna yang digunakan cenderung lembut, hangat, *cheerfull* dan menciptakan suasana nostalgia. Teknik pelapisan warna akrilik memberikan visual yang menarik dan memperkuat nuansa hangat dalam komposisi pada karya tersebut.

Dalam lukisan tersebut Amrina menampilkan lima tokoh. Suasana tersebut diambil dari kenangan pergi ke pantai ketika hari minggu bersama keluarga, merasakan kembali betapa hangatnya kenangan-kenangan masa kecil.

2. Mandi di Sungai

Karya *Mandi di Sungai* menggambarkan kebebasan bermain serta hubungan anak dengan alam sebagai ruang sosial. Komposisi dinamis, gestur tubuh yang ekspresif, dan warna-warna cerah merefleksikan keceriaan, keberanian, dan spontanitas masa kanak-kanak. Sungai dimaknai sebagai ruang bermain alami yang berperan penting dalam membangun interaksi sosial dan imajinasi anak.



Mandi di sungai, cat akrilik di atas kanvas, 60 cm x 80 cm, 2025

(Foto : Amrina Rosada, 21 Juni 2025)

Lukisan ini merepresentasikan kenangan masa kecil Amrina saat bermain dan mandi di sungai bersama dua sahabat menikmati momen mandi di sungai pada siang hari. Tiga sosok anak perempuan menjadi pusat visual karya ini masing-masing menampilkan ekspresi kegembiraan yang kuat dan spontan.

Anak dengan baju berwarna ungu muda terlihat melompat dari tebing kecil disisi kanan atas lukisan dengan gaya tubuh meringkuk dan senyum lebar, menyimbolkan keberanian dan rasa bebas. Di tengah, seorang anak dengan baju berwarna merah muda berdiri setelah meloncat ke dalam air, memperlihatkan gestur tangan terangkat penuh semangat, menegaskan rasa bahagia dan antusiasme. Sementara itu, satu anak lainnya berada di dalam air, menyelam sambil menutup hidung dengan posisi yang ringan dan santai.

Latar lukisan dibuat berwarna cerah dan penuh kehidupan. Langit biru dihiasi matahari bersinar besar di sisi kiri atas menggambarkan suasana siang yang hangat. Elemen alam seperti tanaman air, batu-batu, dan ikan berwarna-warni mengisi bagian dasar sungai, memberi kesan alam yang hidup dan penuh harmoni. Di sisi kanan lukisan, tebing kecil dengan pagar kayu merah menambah narasi ruang tempat anak-anak biasa bermain.

Pada lukisan ini juga awan-awan dilangit dilukis dengan gaya dekoratif yang lembut dan penuh imajinasi. Bentuk awan tampak membulat dengan kontur yang di buat tidak kaku, memberi kesan ringan dan mengambang dilangit biru yang cerah. Warna awan menggunakan gradasi putih kekuningan dan kebiruan yang berpadu harmonis dengan latar belakang langit. Beberapa bagian awan menunjukkan efek transparan, sehingga tampak menyatu dengan sinar matahari yang bersinar dari sudut kiri atas lukisan.

Penggunaan warna pastel yang cerah seperti merah muda, kuning, biru, dan hijau dipadukan dengan bentuk yang disederhanakan menciptakan nuansa ilustratif juga mengingatkan pada gaya gambar dalam buku cerita anak-anak. Unsur garis lengkung, ekspresi wajah yang ekspresif, dan komposisi yang dinamis membuat karya ini terasa hidup dan menyenangkan.

Karya ini merupakan representasi dari kebahagiaan masa kecil yang sederhana saat tidak ada batas antara imajinasi dan kenyataan, serta saat interaksi sosial dilakukan secara langsung, bukan lewat layar. Amrina mengajak penikmat seni untuk mengenang dan menghargai kembali nilai-nilai keceriaan, kebebasan, dan kebersamaan yang sering terlupakan di tengah dunia modern yang serba digital.

3. Mengumpulkan Bunga Jepun

Karya *Mengumpulkan Bunga Jepun* merepresentasikan aktivitas sederhana yang sarat nilai kebersamaan, kerja sama, dan kedekatan dengan lingkungan. Gaya dekoratif tampak melalui pengulangan bentuk, pemilihan warna lembut, dan komposisi yang harmonis. Aktivitas ini dimaknai sebagai simbol kebahagiaan masa kecil yang lahir dari kesederhanaan dan relasi sosial yang tulus.



Mengumpulkan Bunga Jepun, cat akrilik di atas kanvas, 60 cm x 80cm, 2025

(Foto : Amrina Rosada, 21 Juni 2025)

Karya ini menceritakan sebuah aktivitas yang pernah menjadi bagian dari keseharian masyarakat di lingkungan tempat tinggal Amrina. Dahulu, mengumpulkan bunga jepun merupakan kegiatan yang cukup umum dilakukan, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Meskipun hasilnya tidak besar, kegiatan ini tetap dijalani dengan tekun dan penuh semangat. Bunga-bunga yang telah dikumpulkan itu kemudian dijual kembali setelah kering, meskipun dengan harga yang tidak seberapa. Namun, bagi sebagian warga, kegiatan ini bukan semata-

mata soal uang, melainkan juga menjadi cara untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

Karya ini menyajikan suasana sore yang teduh dan penuh kehangatan, menghidupkan kembali fragmen kehidupan masa kecil yang erat dengan alam dan kebersamaan. Dalam karya ini, Amrina tidak hanya sekadar merekam visual kegiatan tersebut, tetapi juga menyampaikan rasa rindu terhadap masa lalu yang damai dan bebas dari hiruk pikuk dunia digital modern. Dan melalui karya ini juga ingin mengenang kembali pengalaman pribadi semasa kecil, Karya ini menjadi medium untuk menyalurkan rasa syukur dan kerinduan akan masa kecil yang sederhana namun tak tergantikan.

Latar dalam lukisan ini dihiasi pepohonan rindang yang penuh dengan bunga jepun putih. Warna langit yang bernuansa pastel keunguan dan merah muda menciptakan suasana lembut dan tenang, memperkuat kesan nostalgis dan emosional dalam karya. Tokoh anak-anak dalam lukisan digambarkan sedang memungut bunga yang berjatuhan ke tanah, meletakkannya di dalam keranjang. Ada yang duduk santai sambil tersenyum, ada pula yang serius mengumpulkan bunga. Ekspresi mereka menampilkan kebahagiaan yang polos, tanpa beban, seolah menikmati setiap detik dari aktivitas tersebut. Komposisi ini mencerminkan nilai kebersamaan, ketulusan, dan hubungan yang erat dengan alam.

Gaya visual dekoratif yang digunakan dalam karya ini tampak dari penyederhanaan bentuk pohon, semak, dan tokoh-tokohnya. Awan dibuat dengan pola melingkar khas ilustrasi pada buku cerita anak-anak, dan dedaunan diberi warna yang kaya namun tetap harmonis secara keseluruhan. Teknik *flat color* digunakan secara dominan, memberi kesan ringan namun tetap estetik. Warna-warna pastel seperti hijau lembut, ungu muda, jingga, dan merah muda menambah kesan ceria dan damai.

Mengumpulkan *Kembang Jepun* merupakan simbol dari pengalaman masa kecil yang tak ternilai suatu momen dimana interaksi dengan alam menjadi sumber kebahagiaan, dan hubungan sosial dibentuk dari aktivitas bersama yang sederhana. Karya ini juga menjadi bentuk refleksi terhadap masa kini, dimana anak-anak mungkin tidak lagi memiliki ruang bebas untuk bermain diluar rumah atau menikmati keindahan alam dengan cara yang sama.

4. Bersepeda Bersama Sahabat

Karya *Bersepeda Bersama Sahabat* menampilkan pengalaman mobilitas dan persahabatan masa kecil. Lanskap alam, jalan berliku, dan warna senja memperkuat nuansa nostalgia. Sepeda dimaknai sebagai simbol kebebasan, petualangan, dan kebersamaan yang membentuk memori emosional masa kanak-kanak.

Secara keseluruhan, keempat karya menunjukkan bahwa pendekatan gaya dekoratif ilustratif efektif dalam menyampaikan narasi emosional dan memori visual. Dibandingkan dengan karya Kartono Yudhokusumo dan Erica Hestu Wahyuni, karya Amrina memiliki kesamaan dalam penggunaan bahasa visual dekoratif dan narasi personal, namun secara khusus menempatkan pengalaman masa kecil sebagai refleksi sosial terhadap perubahan budaya bermain anak di era digital.



Bersepeda Bersama Sahabatku, cat akrilik di atas kanvas, 60 cm x 80 cm, 2025
(Foto : Amrina Rosada, 21 Juni 2025)

Lukisan ini merepresentasikan kenangan hangat masa kecil Amrina bersama dua orang sahabat terdekat. karya ini menggambarkan momen sederhana namun penuh makna bersepeda bertiga menyusuri jalan pedesaan yang mengelilingi sawah, sungai, dan hamparan alam terbuka.

Latar belakang diisi dengan gunung biru yang menjulang, hamparan sawah hijau yang subur, aliran sungai kecil, serta langit jingga senja yang dipenuhi awan melingkar khas gaya dekoratif. Di bagian atas, langit dipenuhi warna jingga keemasan dengan awan-awan besar bergumpal, memberi kesan hangat dan dramatis dari cahaya matahari yang mulai tenggelam dibalik pegunungan. Warna-warna pastel dan cerah mendominasi karya, menciptakan suasana yang hangat, damai, dan menyentuh secara emosional.

Objek utama, yaitu tiga anak yang sedang menaiki sepeda, digambarkan dengan ekspresi ceria dan saling berinteraksi secara akrab. Kehadiran jalanan yang meliuk di tengah sawah serta pohon-pohon dengan warna oranye keemasan memperkuat nuansa petang yang menenangkan.

Melalui gaya penyederhanaan bentuk dan penggunaan warna-warna yang tidak realistis secara natural tetapi kaya akan ekspresi, karya ini merepresentasikan gaya lukisan dekoratif ilustratif, yang menonjolkan pesan emosional dan naratif. Karya ini tidak hanya menampilkan aktivitas bermain sepeda sebagai bentuk nostalgia, namun juga menyampaikan nilai persahabatan, kebersamaan, dan keindahan tumbuh dilingkungan yang menyatu dengan alam. Ini adalah gambaran masa kecil yang mungkin tak dialami anak-anak masa kini, tetapi tetap relevan sebagai pengingat pentingnya interaksi sosial nyata dalam perkembangan emosional dan sosial seseorang.

Kesimpulan

Kenangan masa kecil dapat direpresentasikan secara efektif melalui seni lukis dengan pendekatan gaya dekoratif ilustratif. Penyederhanaan bentuk, penggunaan warna pastel, dan komposisi naratif terbukti mampu membangun suasana nostalgia yang hangat dan komunikatif. Empat karya utama yang dihasilkan merepresentasikan nilai kebersamaan, kebebasan bermain, dan kedekatan dengan alam sebagai bagian penting dari pembentukan identitas.

Artikel ini menegaskan bahwa seni lukis tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai medium reflektif dan kritis terhadap perubahan sosial di era digital.

Referensi

- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Halim, A., & Setiawan, R. (2021). Nostalgia dan memori kolektif dalam seni visual kontemporer. *Jurnal Seni dan Budaya*, 6(2), 85–97.
- Kusuma, A. R., & Prabowo, D. (2022). Gaya dekoratif dalam seni lukis sebagai media narasi personal. *Jurnal Seni dan Budaya Visual*, 6(1), 19–31.
- Lestari, M., & Anwar, F. (2024). Pendekatan semiotik dalam analisis karya seni lukis bertema kenangan. *Jurnal Estetika dan Kritik Seni*, 9(1), 1–14.
- Mazianaomi, Y. (2012). Berangkat dari masa kanak-kanak. *Jurnal Seni Rupa ITB*, 1(1), 1–10.
- Muliyanti, D., & Winarno. (2023). Pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 123–136.
- Nugroho, E. S. (2023). Memori, identitas, dan representasi diri dalam seni lukis kontemporer. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 12(2), 58–69.
- Prasetyo, A., & Lestari, S. (2020). Representasi pengalaman personal dalam seni lukis Indonesia modern. *Jurnal Imaji*, 14(1), 55–66.
- Putra, A. B., Rajudin, R., & Nazaruddin, A. (2024). Representasi kenangan masa kecil dalam karya seni visual kontemporer. *Artchive: Indonesian Journal of Visual Arts and Design*, 5(2), 101–112.
- Rahmi, R. I., & Asril, A. (2022). *My childhood memories: Penciptaan karya seni lukis dekoratif*. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 489–496.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Ekspresi nostalgia dalam seni lukis kontemporer Indonesia. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 8(1), 34–46.
- Soedarso, S. P. (2002). *Sejarah perkembangan seni rupa modern*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Subiantoro, B. (2019). Seni lukis mixmedia mahasiswa program studi pendidikan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 7(2), 45–56.
- Sukaryono. (1998). *Pengantar seni lukis*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Utami, N. L. (2021). Visualisasi pengalaman masa kecil dalam penciptaan seni lukis. *Jurnal Imaji Seni*, 15(2), 77–89.
- Wahyudi. (2017). Memori masa kecil dalam penciptaan seni lukis. *Jurnal Seni Rupa*, 5(2), 67–78.
- Wardani, N. D. (2022). *Memori masa kecil*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.